

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman post modern manusia cenderung mengalami perubahan baik perubahan secara intelektual maupun perubahan sikap hidup ( Mental) dan dapat menjadikan manusia melanggar kode – kode etika dan Moral. Itu sebabnya setiap manusia perlu mengalami bimbingan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bimbingan bidang pelayanan yang perlu dilaksanakan didalam program pendidikan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa – siswi mengalami perubahan, baik disekolah maupun di Masyarakat.

Dalam aspek psikologis ,siswa sebagai subjek didik , merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristik perkembangannya , dan memiliki kebutuhan serta dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan , baik fisik,psikis, maupun sosial.Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat memengaruhi gaya hidupnya. Apabila perubahan itu sulit diprediksi atau diluar jangkauan kemampuan , terjadi kesenjangan perkembangan perilaku siswa ,seperti terjadinya stagnasi (Kemandegan) perkembangan, masalah – masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan perkembangan diantaranya pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga dan perubahan struktur masyarakat dari

agraris ke industri. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD, minuman keras, dan obat – obatan terlarang/narkoba yang tak terkontrol, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga dan dekadensi moral orang dewasa sangat memengaruhi pola perilaku atau gaya hidup siswa (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah – kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib di sekolah, berkelahi, tidak memakai atribut yang lengkap, terlambat ke sekolah,

Penampilan perilaku remaja seperti ini sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita – citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UUD No. 20 Tahun 2003), yaitu :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
5. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperative ( yang mengharuskan ) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu kearah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Upaya untuk menyangkal dan mencegah perilaku tersebut adalah mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standard kompetensi kemandirian. Itu sebabnya perlu dilakukan bimbingan kelompok ataupun konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan siswa beserta berbagai faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu, efektif, atau ideal adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu

bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling.

Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan siswa yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 30 medan, siswa – siswi sering melanggar tata tertib di sekolah, seperti : Siswa –siswi sering melanggar tata tertib di sekolah seperti merusak peralatan di sekolah, adanya siswa yang merokok ,cabut pada saat jam pelajaran berlangsung, merusak peralatan kelas dan ruangan kelas, ribut saat berbaris dan lain- lain, sering terlambat ke sekolah seperti tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, suka berkelahi dan lain- lain.

Agar pemahaman peserta didik tentang tata tertib sekolah, maka perlu pendekatan dengan bimbingan konseling kepada para siswa – siswi. Secara lebih tepat melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa – siswi tentang pelanggaran tata tertib di sekolah sehingga tidak terjadi hal –hal yang melanggar aturan tata tertib di sekolah.

Bimbingan kelompok sejalan dengan pengertiannya merupakan sala satu jenis layanan bimbingan atau konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Layanan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan konseling yang mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dan konselor sebagai pemimpin kelompok.

Dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik sekaligus dapat memahaminya dengan tujuan memberikan tata tertib di sekolah. layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mampu menerapkan sikap siswa yang disiplin , berkarakter, beretika dan bermoral serta memiliki integritas didalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diungkapkan diawal pembahasan dan hasil observasi , maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah SMP Negeri 30 Medan** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkann dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Siswa –siswi sering melanggar tata tertib di sekolah seperti merusak peralatan di sekolah.
2. Tidak mengikuti aturan disekolah seperti adanya siswa yang merokok ,cabut pada saat jam pelajaran berlangsung,merusak peralatan kelas dan ruangan kelas, ribut saat berbaris dan lain- lain.
3. Sering terlambat ke sekolah seperti tidak mengikuti upacara bendera dan senam pagi.
4. Tidak memakai atribut sekolah yang lengkap.
5. Suka berkelahi dan lain – lain.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang muncul sangatlah banyak sehingga perlu dibatasi, pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Permasalahan yang diteliti adalah Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Pelanggaran Tata Tertib di sekolah SMP Negeri 30 Medan.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah SMP Negeri 30 Medan T.A 2013/2014 ?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah di SMP Negeri 30 Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah SMP Negeri 30 Medan.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap pelanggaran tata tertib disekolah dengan cara membentuk kelompok dan memberikan bimbingan sebagai strategi dalam pemahaman tentang pelanggaran tata tertib di sekolah.



## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

### **2.1. Peserta didik**

Dengan adanya bimbingan kelompok terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah, maka pemahaman siswa – siswi tentang tata tertib di sekolah dapat dipahami serta dilakukan sehingga, menjadi siswa yang disiplin dan mentaati tata tertib di sekolah. kemudian hasil dari bimbingan kelompok ini dapat menambah pengetahuan tentang tata tertib di sekolah sehingga menjadi siswa – siswi yang berkarakter, disiplin dan beretika serta bermoral dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

### **2.2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib di sekolah sehingga dapat menambah wawasan Peneliti untuk kemudian hari dalam bekerja sebagai Konselor dan juga saat menjadi Guru BK di sekolah.

### **2.3. Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat kepada guru-guru di sekolah, khususnya guru-guru bimbingan konseling dapat menambah wawasan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan bimbingan kelompok di sekolah, sehingga siswa-siswi dapat menerapkan atau mengaplikasikan sebagaimana pentingnya tata tertib di sekolah dan menjadi siswa yang sopan dan bermoral dan tidak terkontaminasi dengan kemajuan teknologi masa kini.

### **2.4. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah yaitu menjadi sekolah yang disiplin sehingga melahirkan siswa – siswi yang disiplin dan taat

kepada peraturan sekolah, serta memiliki nilai-nilai moral, beretika serta memiliki integritas sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Itu sebabnya perlu diterapkan disiplin di sekolah mulai dari guru sampai siswa –siswi, sehingga dapat di implementasikan menjadi pribadi yang disiplin.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY